

Pengaruh *Return on assets*, *Earning per share*, *Debt to equity ratio*, *Current ratio*, dan *Firm size* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Property Dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2020-2023

Tia Samaria Sirait
Universitas Buddhi Dharma
Email : tiasamariaa@email.com

ABSTRAK

Studi ini bertujuan guna menguji pengaruh *return on assets*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, serta *firm size* pada *Return* saham, dengan objek bisnis manufaktur subsektor *property* serta *real estate* yang tercatat di BEI periode 2020-2023. Teknik pengambilan sampel menerapkan metode *Purposive sampling* sesuai kriteria studi, hingga terpilih 15 bisnis sampel diperoleh 60 data laporan keuangan untuk bahan uji. Sumber data studi ini ialah data sekunder meliputi laporan keuangan dari laman www.idx.co.id. Temuan studi ROA secara parsial tidak berdampak signifikan pada *Return* saham pada nilai signifikansi $0,821 > 0,05$. EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada *Return* saham dengan nilai signifikansi $0,610 > 0,05$. DER secara parsial berpengaruh signifikan pada *Return* saham dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. CR secara parsial berdampak signifikan pada *Return* saham dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. *Firm size* secara parsial tidak berdampak signifikan pada *Return* saham dengan nilai signifikansi $0,900 > 0,05$.

Kata Kunci: *return on assets*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *firm size*, *return saham*

PENDAHULUAN

Investasi ialah salah satu pilar penting dalam strategi finansial, bukan hanya sekadar mekanisme untuk mengakselerasi potensi pertumbuhan aset dan mengoptimalkan kesejahteraan finansial para pemegang saham. Lebih dari itu, investasi mencerminkan sebuah komitmen strategis untuk mengalokasikan sumber daya finansial saat ini dengan visi yang jelas untuk meraih imbal hasil yang substansial di masa depan. Dalam konteks pasar modal, salah satu jalur krusial yang ditempuh oleh emiten untuk mengakses modal dari publik adalah melalui proses pencatatan saham atau obligasi di BEI. Strategi ini memfasilitasi bisnis dalam mengamankan dana yang dibutuhkan guna ekspansi, inovasi, atau restrukturisasi, sekaligus memberikan kesempatan bagi investor untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan perusahaan tersebut. Saham adalah dokumen berharga yang mengukuhkan kepemilikan seseorang di dalam sebuah perusahaan. Setiap lembar saham mencerminkan klaim atas sebagian aset dan keuntungan perusahaan, sehingga pemegang saham mempunyai hak proporsional atas kekayaan entitas tersebut.

Bisnis manufaktur yang terdaftar di pasar modal secara aktif memperdagangkan sahamnya sebagai instrumen kepemilikan. Kinerja operasional dan finansial bisnis yang baik dan terus bertumbuh akan berdampak positif dalam pengoptimalan pendapatan perusahaan. Lebih lanjut, tren kinerja positif ini akan tercermin dalam peningkatan profitabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Sebagai konsekuensinya, bisnis dengan kinerja yang baik umumnya menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya memungkinkan perusahaan untuk memberikan tingkat pengembalian saham yang menarik bagi para investor melalui mekanisme seperti dividen yang lebih besar atau apresiasi harga saham yang signifikan. Hal ini menciptakan siklus positif di mana kinerja yang baik Menarik minat investor

baru, yang akhirnya dapat memperbesar nilai pasar perusahaan. *Return* saham mengacu pada profit yang diterima pemegang saham dari penanaman modalnya (Robert Ang, 2001). Menurut teori pasar modal, *return* ialah jumlah uang yang investor dapat atas investasi yang dilakukannya di pasar modal. Meskipun investor dapat memperoleh keuntungan dari beberapa aspek return saham, seperti dividen, saham bonus, dan capital gain, namun pasar modal tidak selalu menjamin return yang stabil.

Bedasarkan informasi yang tercantum di *website* BEI menunjukkan bahwa sektor *property* serta *real estate* mengalami depresiasi harga saham terbesar sejak pembaruan klasifikasi sektor industri di BEI sampai penutupan perdagangan saham Tahun 2023 yakni mencapai 24,44%.

METODE PENELITIAN

Studi ini ialah jenis penelitian kuantitatif, dikarenakan fakta bahwa studi dilakukan sebagai studi sistematis yang mencantumkan pengumpulan data numerik (angka-angka) dari penelitian yang dapat diproses atau diukur menggunakan alat statistik, matematika, atau komputer. Guna melakukan pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan.

SAMPEL

Populasi ialah himpunan elemen dengan ciri yang peneliti tentukan sebagai objek studi utama. Populasi studi ini mencakup 92 bisnis manufaktur subsektor *property* serta *real estate* dalam BEI selama rentang waktu 2020-2023.

Sampel ialah bagian kecil dari populasi. Populasi memiliki jumlah yang besar, dan karena adanya keterbatasan, peneliti memakai sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2018, 131). Kemudian mengeliminasi perusahaan yang tidak relevan dengan kriteria-kriteria yang dibutuhkan dengan teknik *purposive sampling*, sehingga didapati 15 perusahaan

dapat diuji pada studi ini.

PENGUMPULAN DATA

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan manufaktur subsektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tercatat di data BEI	92
2	Perusahaan manufaktur subsektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023	-13
3	Perusahaan manufaktur subsektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2020-2023	-25
4	Perusahaan manufaktur subsektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang mengalami kerugian pada periode 2020-2023	-35
5	Perusahaan subsektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang menggunakan mata uang Dollar periode 2020-2023.	0
6	Perusahaan manufaktur subsektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak mempublikasikan harga saham pada periode 2020-2023	-4
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	15
	Jumlah data observasi selama periode pengamatan 4 tahun	60

Teknik pengumpulan data dalam studi ini didapati dengan observasi mendalam dilakukan pada laporan keuangan bisnis yang menjadi fokus penelitian, kemudian metode kepustakaan dan metode dokumentasi dengan memanfaatkan berbagai sumber terpercaya seperti buku-buku yang relevan, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian terdahulu. Sumber-sumber ini berperan sebagai landasan teoritis dan referensi bagi penulis dalam merumuskan kerangka analisis, serta mengembangkan interpretasi terhadap hasil penelitian. Metode dokumentasi berperan penting dalam pengumpulan data primer, dalam hal ini penulis mengakses dan memanfaatkan informasi yang tersedia pada laman resmi BEI seperti laporan keuangan kuartal ataupun tahunan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data ialah serangkaian dari mempelajari data, mensintesis secara tersusun atas data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, serta dokumentasi, mengkategorikan data, menguraikannya ke berbagai unit, menyusun pola dengan menentukan kepentingan, dan menarik kesimpulan. Metode yang diterapkan ialah model regresi data panel yaitu guna menilai hubungan antar variabel, memakai software SPSS.

Adapun teknik menganalisis yang dilakukan adalah dengan statistik deskriptif, Untuk memastikan validitas model, dijalankan uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, serta uji hipotesis dengan pendekatan regresi linier berganda, perhitungan (R^2), uji statistik T, serta uji statistik F.

OPERASIONAL VARIABEL

Return on assets

Menurut Eso Hernawan dkk (2021) berpendapat bahwa *Return on asset* (ROA) ialah rasio yang dipakai guna menganalisis profitabilitas aset perusahaan. Perusahaan dengan laba bersih yang optimal mengindikasikan perusahaan tersebut mampu untuk membagikan dividen kepada pemegang saham.

Nilai ROA didapatkan melalui rasio laba terhadap aset. ROA dengan hasil yang tinggi, mengindikasikan tingkat keuntungan yang didapat akan lebih optimal, artinya kapasitas bisnis guna mengoptimalkan asetnya dinilai efektif untuk menghasilkan laba.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Earning per share

Ialah rasio keuangan yang menjadi alat ukur profitabilitas sebuah perusahaan dengan melakukan perhitungan laba bersih yang dialokasikan bagi tiap lembar saham biasa beredar. EPS menjadi indikator yang penting bagi investor untuk menilai seberapa optimal laba yang diperuntukkan bagi investor per saham yang dimiliki.

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Current ratio

Sebagai bagian dari rasio likuiditas, rasio ini menyajikan indikasi mengenai kondisi finansial perusahaan, khususnya untuk memenuhi pembayaran atas beban jangka pendek pada tanggal yang ditentukan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Debt to equity ratio

DER ialah indikator yang mengindikasikan kapasitas bisnis memakai utang guna membiayai asetnya dibanding dengan penggunaan modal sendiri (Purnama, 2020, 19). Tingginya nilai DER mengindikasikan risiko perusahaan relatif tinggi karena dinilai kurang efisien terhadap penggunaan utang, sehingga perusahaan juga perlu menanggung biaya utang bunga yang besar.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Firm size

Ukuran perusahaan ialah besaran untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan. *Firm size* diukur dengan beberapa faktor seperti sumber daya manusia, nilai pasar saham, log size dan lainnya. Perusahaan dengan skala besar memiliki potensi yang unggul dalam memperoleh sumber pendanaan dari pasar modal dibanding dengan perusahaan skala

kecil.

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

Return Saham

Return saham ialah hasil yang akan investor dapatkan atas keandilannya dalam menanamkan modal terhadap suatu perusahaan, yang mana hasil tersebut terdapat risiko yang tidak diinginkan seperti kegagalan mendapatkan pengembalian modal yang lebih besar.

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$$

HASIL

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	11.85	19.11	170.049	148.989
EPS	60	14.98	22.91	206.839	189.352
DER	60	13.66	21.28	197.200	137.705
CR	60	18.29	20.30	192.817	.54120
FIRM SIZE	60	21.17	21.88	216.849	.20364
RETURN SAHAM	60	4	11	6.50	1.788
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data yang diolah peneliti (2024), dengan SPSS versi 25

Tabel diatas menunjukkan, jumlah sampel yang dianalisis pada studi ini adalah 60 data bisnis, dengan nilai yang bervariasi untuk setiap variabel. ROA mempunyai nilai minimum 11,85 serta maksimal 19,11. Nilai *mean* yakni 170,049 dan nilai standar deviasi yakni 1,48989. Variabel EPS mempunyai nilai minimum 14,98 serta nilai maksimum 22,91. Nilai *mean* yakni 20,6839 serta nilai standar deviasi sebesar 1,89352. Variabel DER mempunyai nilai minimum 13,66 serta maksimal 21,28. Nilai *mean* sebesar 19,7200 dan nilai standar deviasi yakni 137705. Variabel CR mempunyai nilai minimum 18,29 serta nilai maksimal 20,30. Nilai *mean*

yakni 19,2817 serta nilai standar deviasi 0,54120. Variabel *firm size* mempunyai nilai minimum 21,17 serta nilai maksimum 21,88. Nilai *mean* yakni 21,6849 serta nilai standar deviasi yakni 0,20364. Dan variabel dependen yaitu *return* saham mempunyai nilai minimum 4 serta nilai maksimum 11. Nilai *mean* yakni 6,50 Serta nilai standar deviasi yakni 1,788.

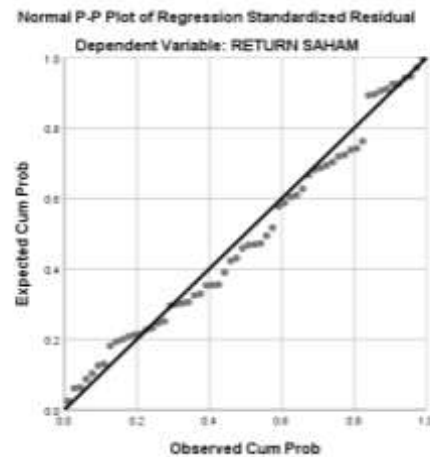
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	154.968,916
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.070
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
Sumber : Data yang diolah peneliti (2024), dengan SPSS versi 25		

Temuan uji Kolmogorov-Smirnov mengindikasikan bahwasannya data menyebar secara normal. Berdasarkan hasil output yang didapatkan oleh nilai Kolmogorov-Smirnov dengan Asymp. Sig. sebesar 0,200, maka nilai signifikansi $>0,05$, maka data yang diterapkan terdistribusi normal. Maka dari itu, berbagai data yang didapat melalui bisnis sampel layak guna diterapkan pada studi ini.

b. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data yang diolah peneliti (2024), dengan SPSS versi 25

Temuan grafik normal P-P Plot menunjukkan bahwasannya titik-titik tersebar berpola diagonal dan memanjang ke satu arah, sehingga dinyatakan bahwa model regresi terdistribusi normal serta sesuai dengan pola normal.

c. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.750	1.334
	EPS	.895	1.117
	DER	.758	1.320
	CR	.951	1.051
	<i>FIRM SIZE</i>	.836	1.196

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data yang peneliti olah (2024), melalui SPSS versi 25

Dari temuan uji multikolinearitas, seluruh variabel memiliki nilai tolerance yang $>0,100$. ROA sebesar 0,750 ; EPS yakni 0,895 ; DER yakni 0,758 ; CR sebesar 0,951 ; *Firm size* sebesar 0,836. Nilai VIF pada tiap

variabel juga <10,00. ROA sebesar 1,334 ; EPS 1,117 ; DER 1,320 ; CR 1,051 ; *Firm size* 1,196. Artinya yaitu, tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi antar variabel sehingga dinilai layak guna diuji.

d. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.499 ^a	.249	.180	1.620	1.150

a. Predictors: (Constant), *FIRM SIZE*, CR, DER, EPS, ROA
 b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data yang peneliti olah (2024), melalui SPSS versi 25

Dari tabel diatas memperlihatkan gambaran hasil uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson yakni 1,150. Variabel independen sejumlah 5 dan jumlah sampel data sejumlah 60. Dengan kriteria nilai durbin watson $-4 < DW < 4$, hasil yang diperoleh yaitu dL 1,4083 dan dU 1,7671. Maka dinyatakan bahwa $-4 < 1,150 < 4$ dan tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.249	.180	1.620

a. Predictors: (Constant), *FIRM SIZE*, CR, DER, EPS, ROA
 b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data yang diolah peneliti (2024), dengan SPSS versi 25

Berdasarkan diatas di peroleh nilai Adjusted R Square 0,180 atau 18%, maka kemampuan ROA, EPS, DER, CR, serta *firm size* dalam menjelaskan *return* saham cukup terbatas.

b. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.196	26.645		1.433
	ROA	-.037	.163	-.031	-.228
	EPS	-.060	.118	-.064	-.513
	DER	-.475	.176	-.366	-2.701
	CR	-1.222	.400	-.370	-3.059
	<i>FIRM SIZE</i>	.144	1.133	.016	.127

Sumber : Data yang diolah peneliti (2024), dengan SPSS versi 25

Tabel ini menunjukkan rumus persamaan regresi linier berganda yakni:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Bisa dijelaskan hasilnya yakni:

1. Koefisien untuk ROA yakni -0,037 artinya setiap kenaikan satu unit pada X1 akan mengurangi *return* saham 0,037.
2. Koefisien untuk EPS yakni -0,060 mengindikasikan bahwasannya setiap peningkatan satu unit pada X2 akan mengurangi *return* saham 0,060.
3. Koefisien untuk DER yakni -0,475 mengindikasikan bahwasannya setiap peningkatan satu unit dalam X3 akan mengurangi *return* saham 0,475.
4. Koefisien untuk CR sebesar -1,222 mengindikasikan bahwasannya setiap peningkatan satu unit pada X4 akan mengurangi *return* saham 1,222.
5. Koefisien untuk *firm size* yakni 0,144 mengindikasikan bahwasannya setiap peningkatan satu unit pada X5 akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,144.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sun of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	46.995	5	9.399	3.582	.007 ^b
Residual	141.691	54	2.624		
Total	188.686	59			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM
 b. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, CR, DER, EPS, ROA

Temuan uji f diatas, mengindikasikan bahwa variabel ROA, EPS, DER, CR, serta *firm size* pada *return* saham mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Maka, hipotesis pada studi ini (H6) di terima, artinya variabel ROA, EPS, DER, CR, serta *firm size* secara bersamaan berpengaruh pada *return* saham.

d. Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig	
	B	Std. Error			
	(Constant)	38.196	26.645	1.433	.157
	ROA	-.037	.163	-.228	.821
	EPS	-.060	.118	-.513	.610
1	DER	-.475	.176	-2.701	.009
	CR	-1.222	.400	-3.059	.003
	FIRM SIZE	.144	1.133	.127	.900

Dependent Variable: RETURN SAHAM

Tabel berikut menunjukkan beberapa kesimpulan :

1. Variabel ROA pada *return* saham menunjukkan nilai signifikan $0,821 > 0,05$. Maka hipotesis (H1) di tolak, artinya variabel ROA tidak berdampak signifikan pada *return* saham.
2. Variabel EPS pada *return* saham menunjukkan nilai signifikan $0,610 > 0,05$. maka hipotesis (H2) di tolak, artinya variabel EPS tidak berpengaruh signifikan pada *return* saham.
3. Variabel DER pada *return* saham menunjukkan nilai signifikan $0,009 < 0,05$. Maka, hipotesis (H3) diterima, maka variabel DER berdampak signifikan pada *return* saham.

4. Variabel CR pada *return* saham mengindikasikan nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Maka, hipotesis (H4) diterima, maka variabel CR berdampak signifikan pada *return* saham.
5. Variabel *firm size* pada *return* saham menunjukkan nilai signifikan $0,900 > 0,05$. Maka, hipotesis yang diajukan pada studi ini (H5) di tolak, artinya variabel *firm size* tidak berdampak signifikan pada *return* saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return on assets* Terhadap *Return Saham*

Dari temuan pengujian yang dijalankan, ditunjukkan bahwasannya nilai t hitung $-0,228 > -1,674$ t tabel serta nilai signifikansi untuk variabel ROA $> 0,05$ yaitu $0,821$. Dengan demikian, bisa dinyatakan bahwasannya variabel ROA tidak berdampak pada *return* saham.

Hal ini dapat diartikan bahwasanya bisnis yang kurang mampu dalam dan menciptakan profit secara optimal dari pengelolaan aktiva secara efektif dan efisien berpotensi menghadapi risiko, salah satu dampak utamanya adalah penurunan daya tarik perusahaan di mata investor, dan akhirnya menyebabkan penurunan nilai saham dan *return* saham. Kondisi ini juga mencerminkan adanya ketidakefektifan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang berpotensi menurunkan kepercayaan pasar dan menghambat pertumbuhan jangka panjang.

Pengaruh *Earning per share* Terhadap *Return Saham*

Dari temuan uji yang dilakukan, diketahui bahwasannya nilai t hitung $-0,513 > -1,674$ t tabel serta nilai signifikansi untuk variabel EPS $> 0,05$ yaitu $0,610$. Artinya variabel EPS tidak berdampak pada *return* saham.

Hal ini menjelaskan kenaikan atau penurunan nilai EPS tidak berdampak pada *return* saham, ini dapat terjadi sebab investor umumnya berasumsi bahwa EPS dihitung dari laba bersih setelah pajak, meskipun kenyataannya pembagian laba kepada pemegang saham tidak sepenuhnya bersumber dari laba bersih setelah pajak, selain itu, laba per saham sering kali dimanfaatkan oleh perusahaan untuk tujuan reinvestasi, bukan hanya untuk membayar dividen.

Pengaruh *Debt to equity ratio* Terhadap *Return Saham*

Dari temuan pengujian, ditunjukkan bahwasannya nilai t hitung $-2,701 < -1,674$ t tabel serta nilai signifikansi untuk variabel DER $<0,05$ yakni 0,009. Maka bisa dinyatakan variabel DER berdampak pada *return* saham.

Ini mengindikasikan bahwa perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan memiliki korelasi yang kuat dengan pergerakan harga saham atau *return* yang investor dapatkan. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur pembiayaan bisnis ialah faktor yang penting dalam penilaian investor terhadap risiko dan potensi *return* perusahaan. Jika DER dianggap tinggi, perusahaan berisiko lebih besar dan ini bisa mengurangi daya tarik sahamnya, sementara jika DER rendah, perusahaan dianggap lebih stabil dan aman, yang bisa meningkatkan kepercayaan pasar dan mendorong kenaikan harga saham

Pengaruh *Current ratio* Terhadap *Return Saham*

Pengujian yang telah dijalankan menunjukkan hasil nilai t hitung $-3,059 < -1,674$ t tabel dan nilai signifikansi untuk variabel CR $<0,05$ yakni 0,003. maka, disimpulkan

Hal ini mengindikasikan bahwasannya likuiditas bisnis adalah salah satu faktor dalam menentukan kinerja saham

perusahaan. *Current ratio* yang lebih tinggi biasanya diasosiasikan dengan stabilitas finansial dan manajemen risiko yang lebih efisien, yang mengoptimalkan kepercayaan investor dan dapat mengoptimalkan harga saham dan *return* yang dihasilkan. Sebaliknya, *current ratio* dengan nilai rendah mengindikasikan potensi masalah likuiditas dan peningkatan risiko, yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan mengurangi *return* saham.

Pengaruh *Firm size* Terhadap *Return Saham*

Dalam Uji ini mengindikasikan hasil nilai t hitung $0,127 > 1,674$ t tabel serta nilai signifikansi signifikansi untuk variabel *firm size* $>0,05$ yakni 0,900. maka variabel *firm size* tidak berpengaruh pada *return* saham.

Implikasinya, investor cenderung kurang memberi perhatian pada ukuran perusahaan saat membuat keputusan investasi saham. Hal ini disebabkan, kemajuan atau perkembangan suatu entitas bisnis tidak selalu ditentukan oleh besaran aset. Aset perusahaan yang besar, jika pengelolaannya manajemennya tidak efektif justru akan menghambat perolehan profitabilitas yang optimal, pada akhirnya berpotensi menurunkan nilai saham. Oleh sebab itu, besar kecilnya ukuran perusahaan bukan menjadi acuan mutlak untuk memprediksi tingkat keuntungan perusahaan di masa depan serta imbal hasil untuk para investor.

Pengaruh *Return on assets, Earning per share, Debt to equity ratio, Current ratio, Dan Firm size* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan pengujian yang dijalankan, diperoleh Fhitung sebesar 3,582 $> F$ tabel 2,39 dengan nilai signifikansi yakni 0,007. Artinya ROA, EPS, DER, CR, serta *firm size* secara bersamaan berpengaruh positif pada *return* saham.

KESIMPULAN

1. Dari uji t variabel ROA (X1) mempunyai nilai t hitung $-0,228 > -1,674$ t tabel dan tingkat signifikansi sebesar $0,821 > 0,05$. Maka secara parsial ROA tidak berdampak secara signifikan *return* saham.
2. Dari uji t variabel EPS (X2) mempunyai nilai t hitung $-0,513 > -1,674$ t tabel Serta tingkat signifikansi yakni $0,610 > 0,05$. Maka secara parsial EPS tidak berdampak secara signifikan *return* saham.
3. Dari uji t variabel DER (X3) mempunyai nilai t hitung $-2,701 < -1,674$ t tabel dan tingkat signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Maka secara parsial DER berdampak secara signifikan *return* saham.
4. Dari uji t variabel CR (X4) mempunyai nilai t hitung $-3,059 < -1,674$ t tabel dan tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Maka secara parsial CER berdampak secara signifikan *return* saham.
5. Dari uji t variabel *firm size* (X5) mempunyai nilai t hitung $0,127 > 1,674$ t tabel serta tingkat signifikansi sebesar $0,900 > 0,05$. Maka secara parsial *firm size* tidak berpengaruh secara signifikan *return* saham.
6. Dari uji f variabel ROA, EPS, DER, CR, serta *firm size* mempunyai tingkat signifikansi yakni $0,007 < 0,05$. Artinya, $<5\%$. Maka, secara bersamaan ROA, EPS, DER, CR, serta *firm size* berpengaruh signifikan pada *return* saham.

REFERENSI

Abdurrohman, Dwi Fitrianiingsih, Anis Fuad Salam, H. A. (2021). Pengaruh *Current ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Business and*

- Accounting*, 4(2), 1–10.
- Ang, Robert. (2001). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Mediasoft, Jakarta.
- Anthony, N., Robert dan V. Govindarajan. (2011). Sistem Pengendalian Manajemen. Jilid 2. Tangerang: Karisma Publishing Group
- Carl S. Warren. (2008). *Accounting Pengantar Akuntansi* (21st ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- E Hernawan, Y Cahyono, A Andy, Peng Wi, A Alexander. (2021). Informasi Kebijakan Dividen Yang Dipengaruhi Oleh *Return On Asset*, *Leverage*, dan *Sales Growth* (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020.
- Kasmir. (2008). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

